

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN PENDUDUK DAN PDRB  
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT DI MELONGGUANE  
KABUPATEN TALAUD**

**Oleh :  
Yudas Pasomba  
ME. 120621015**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi  
email : [yudaspasomba@yahoo.com](mailto:yudaspasomba@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Pembangunan nasional dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur Pembangunan tidak sekedar di tunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara. Keberhasilan pembangunan akan tercapai dari tingkat kemakmuran masyarakat yang ada didalamnya pendapatan dan konsumsi memegang peranan penting. Pemerataan hasil hasil pembangunan dapat dicapai dengan cepat seiring bertumbuhnya ekonomi rakyat. Kabupaten Talaud khususnys di Melongguane mengandalkan sektor Jasa-jasa karena sebagai pusat kabupaten. Populasi penduduk di Melongguane lebih banyak dibanding daerah lain yang ada di kabupaten Talaud, pendapatan masyarakatnya cukup besar karena akumulasi modal yang tinggi, disebabkan karena biaya hidup masyarakat yang cukup besar, pendapatan masyarakat untuk konsumsi selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sesuai dengan banyaknya kebutuhan hidup yang harus di penuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh di variabel-variabel Perkembangan Penduduk dan PDRB terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat yang ada di Melongguane. Metode penelitian menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan konsumsi masyarakat Melongguane menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap variabel perkembangan penduduk, penduduk berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Melongguane dan untuk PDRB tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat Melongguane.

*Kata kunci : PDRB, konsumsi, penduduk*

## **PENDAHULUAN**

Program kebijakan pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia, agar tercipta kehidupan adil, makmur, dan merata, sesuai dengan cita-cita bangsa yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pembangunan nasional dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur. Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara, namun lebih dari itu pembangunan memiliki persektif yang luas. Keberhasilan pembangunan akan tercapai dari tingkat kemakmuran masyarakat yang ada di dalamnya pendapatan dan konsumsi memegang peranan penting. Pemerataan hasil pembangunan dapat dicapai dengan cepat seiring bertumbuhnya ekonomi rakyat. Perkembangan konsumsi masyarakat di setiap propinsi/kota tidak terlalu berbeda jauh misalnya di Indonesia rata-rata penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian pada urutan teratas dalam konsumsinya. Kabupaten Talaud khususnya di Melongguane sesuai dengan keadaan geografis dan iklim dan perbedaan sumber daya alam dengan daerah lain, Melongguane lebih mengandalkan sektor Jasa-jasa karena sebagai pusat kabupaten. Pada umumnya jumlah populasi penduduk di Melongguane lebih banyak dibanding daerah lain yang ada di kabupaten Talaud, tapi pendapatan masyarakatnya cukup besar karena akumulasi modal yang tinggi, ini disebabkan karena biaya hidup masyarakat yang cukup besar, karena Melongguane bukan daerah penghasil bahan komoditi pangan hampir sebagian besar komoditi-komoditi seperti beras, sayur-mayur dan rempah-rempah di datangkan dari daerah lain yaitu dari Manado, sehingga biaya distribusi bahan pangan tersebut mengalami kenaikan harga, hal ini yang menyebabkan pendapatan masyarakat untuk konsumsi selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sesuai dengan banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Naiknya kebutuhan hidup konsumsi masyarakat dari tahun ketahun disebabkan karena bertambahnya jumlah anggota dalam rumah tangga, sehingga kebutuhan akan barang dan jasanya meningkat disisi lain kenaikan kebutuhan hidup minimum masyarakat dipicu perubahan harga barang dan jasa akibat dari perubahan ekonomi nasional dan kebijakan-kebijakan pemerintah pusat yang berdampak pada ekonomi rakyat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah rumah tangga perkelurahan di Melongguane mencapai 31.718 jiwa pada tahun 2013, dengan jumlah terbanyak rumah tangga berada di Kecamatan Melongguane Timur yaitu mencapai 7.484 rumah tangga. Sedangkan yang paling rendah terketak di Kecamatan Melongguane Kepulauan dengan jumlah rumah tangga mencapai 1936. Seiring dengan perkembangannya maka tiap tahun jumlah penduduk Melongguane mengalami kenaikan antara 1,3% sampai 1,04% per tahun.

### **Perumusan masalah**

Apakah Perkembangan Penduduk Dan PDRB berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat di Melongguane. Kabupaten Talaud

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh di variabel-variabel Perkembangan Penduduk dan PDRB terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat yang ada di Melongguane

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Konsumsi**

Pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi Pemerintah (government consumption) dan Konsumsi Rumah Tangga/Masyarakat (household consumption/ private consumption). Namun dalam bab ini, hanya membahas pengeluaran konsumsi rumah tangga.

### **Fungsi Konsumsi**

Meskipun dalam sebuah model analisis, baik secara eksplisit maupun secara implisit fungsi konsumsi selalu disertakan, namun beberapa tambahan penjelasan masih banyak manfaatnya untuk disajikan. (Soediyono Reksoprayitno ;145) secara singkat dibawah ini disajikan beberapa catatan mengenai fungsi konsumsi Keynes dalam literatur:

*Variabel nyata.* Yang dimaksud ialah bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan *tingkat harga konstan*.

*Pendapatan yang terjadi.* Dalam literature banyak disebutkan bahwa pendapatan nasional yang menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi adalah *pendapatan nasional yang terjadi* atau *current national income*

*Pendapatan absolut.* Dalam literatur banyak pula disebut-sebut bahwa fungsi konsumsi Keynes variable pendapatannya perlu di interpretasikan sebagai *pendapatan nasional absolut*, yang dilawankan pula dengan *pendapatan relative*, *pendapatan permanen* dan sebagainya lagi.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi**

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga seseorang. Selain faktor kekayaan, tingkat bunga, pendapatan dan faktor keadaan perekonomian suatu daerah, ada faktor penentu lainnya yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga besar:

- (a) Faktor-faktor Ekonomi
- (b) Faktor-faktor Demografi (kependudukan)
- (c) Faktor-faktor Non Ekonomi

### **Pendapatan**

Paul Samuelson dan William O Nordhaus (1996 ; 474) pendapatan adalah arus upah, bunga dan lainnya yang menjadi hak seseorang atau suatu bangsa selama satu periode tertentu, dalam kurun waktu satu tahun.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Suatu pengertian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika produksi barang dan jasanya meningkat (R. Pratama dan M. Manurung, 2000 : 177).

Sumitro Djojohadikusumo (1998 : 21) memberikan pengertian bahwa pertumbuhan ekonomi bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Boediono (1999 : 9) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini

tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan. M. L, 1998 : 72).

### **Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi**

Jhingan. M. L, (1998 : 85) ada lima faktor ekonomi yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kelima faktor tersebut adalah sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi.

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung (2000 : 125) ada 7 faktor ekonomi yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu :

- a. Barang Modal.
- b. Tenaga Kerja
- c. Teknologi
- d. Uang
- e. Manajemen
- f. Kewirausahaan

### **Penduduk**

Penduduk adalah kelompok manusia yang mendiami suatu wilayah tertentu dan waktu tertentu. Dalam hal ini adalah penduduk Indonesia atau kelompok manusia yang mendiami wilayah Indonesia pertambahan penduduk dapat diartikan bertambahnya angkatan kerja, yang pada usia tertentu, (usia kerja) memerlukan pekerjaan untuk mempertahankan hidupnya secara wajar sebagai imbangannya adalah mutlak adanya perluasan tenaga kerja sesuai dengan bertambahnya angkatan kerja (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.1998 :6)

Penduduk suatu daerah adalah individu-individu atau anggota rumah tangga yang bertempat tinggal tetap di wilayah domestik daerah tersebut, kecuali

1. Wisatawan mancanegara (wisma) dan wisatawan nusantara (wisnu) daerah lain yang tinggal di daerah domestik kurang dari 6 bulan dengan tujuan untuk bertamasya/berlibur, berobat, beribadah, kunjungan keluarga, pertandingan olah raga internasional/nasional dan konferensi-konferensi atau pertemuan lainnya, dan kunjungan belajar dalam rangka melakukan penelitian.
2. Awak kapal laut dan pesawat udara luar negeri/luar daerah yang kapalnya sedang masuk dok atau singgah di daerah tersebut.
3. Pengusaha asing dan pengusaha daerah lain yang berada di daerah tersebut kurang dari 6 bulan, pegawai asing dan pegawai perusahaan lainnya yang berada di wilayah domestik daerah tersebut kurang dari 6 bulan, misalnya dengan tujuan pemasangan jembatan atau peralatan yang dibeli dari mereka.
4. Pekerja musiman yang berada dan bekerja di daerah domestik, daerah tersebut yang bertujuan sebagai pegawai musiman saja.
5. Anggota korps diplomatik, konsulat, yang ditempatkan di wilayah daerah domestik tersebut.
6. Pegawai badan internasional/nasional yang bukan penduduk daerah tersebut yang melakukan misi kurang dari 6 bulan.

Orang-orang tersebut diatas dianggap sebagai penduduk suatu Negara dimana biasanya bertempat tinggal (panduan perhitungan PDRB Badan Pusat Statistik Melongguane, 2000)

### **Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (BDRB)**

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi diwilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik yang bersangkutan pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Yang di maksud dengan wilayah domestik suatu daerah adalah meliputi daratan dan lautan yang berada dalam batas-batas geografis daerah tersebut. Wilayah administrasi suatu pemerintah dengan tingkat I, tingkat II, dan desa merupakan wilayah domestik propinsi, kabupaten/kota, dan desa

(Panduan Perhitungan PDRB Badan Pusat Statistik Melongguane, 2000)

PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang di produksi didalam suatu negara dalam satuan waktu tertentu. Jadi PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam suatu daerah tersebut dalam satu tahun tertentu (Sadono Sukino, 1993: 33)

Deliarnov ( 1998 : 42 ) Produk Domestik Bruto adalah seluruh produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi disuatu wilayah yang mencakup nilai faktor-faktor produksi yang dimanfaatkan dalam negara tersebut, tidak peduli apakah pemiliknya dari warga negara sendiri atau warga negara asing.

Rahardja. P dan Manurung. M (2000 : 12) Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut.

BPS Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh perekonomian disuatu wilayah. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto disini mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah, gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi, dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh PDRB. Dalam mendapatkannya yaitu nilai tambah dari masing-masing sektor dibandingkan dengan jumlah PDRB dan dinyatakan dalam persentase. Dengan melihat angka persentase setiap sektor tersebut, selain dapat diketahui sumbangan atau kontribusi masing-masing sektor, sekaligus juga dapat dilihat struktur perekonomian daerah yang bersangkutan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "*Diduga Perkembangan Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berpengaruh Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Melongguane*"

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dalam runtun waktu (time series) dari tahun 2000 – 2007. Adapun data yang diperlukan antara lain:

PDRB nominal Kabupaten Talaud menurut pengeluaran (pengeluaran rumah tangga)

Data PDRB Kabupaten Talaud

Data Kependudukan Melongguane

Data Keadaan Geografis Kabupaten Talaud

Sumber data diperoleh dari masyarakat setempat dan instansi– instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Melongguane dan Badan Pusat Statistik (BPS) Melongguane.

### **Metode Pengumpulan Data**

Observasi

Yaitu melalui pengamatan langsung terhadap beberapa obyek Perkembangan Penduduk dan PDRB yang berpotensi dalam meningkatnya konsumsi masyarakat Melongguane.

Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan bagian-bagian yang berkepentingan dengan penelitian ini.

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili didalam suatu wilayah (propinsi kota, maupun desa) selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap yang diukur dalam satuan jiwa/tahun.

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang di pakai/dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu daerah dari tahun ke tahun yang diukur dalam satuan rupiah/tahun.

Konsumsi adalah pemakaian barang-barang dan jasa-jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup setiap orang dan anggota keluarga yang ada didalamnya yang diukur dalam satuan rupiah/tahun.

### **Model Analisis**

Analisis Regresi Berganda

Untuk analisa regresi berganda digunakan rumus:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} + e$$

Rumus diatas dapat ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural, sehingga menjadi persamaan linier berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2$$

Dimana :

Y = Tingkat Konsumsi Masyarakat

$\alpha$  = Intercept

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Banyaknya Penduduk

$X_2$  = Besarnya Produk Domestik Regional Bruto

$\epsilon$  = Epsilon (Kesalahan Pengganggu)

untuk mendapatkan intercept dan koefisien regresi, maka digunakan rumus dibawah ini:

$$\beta_2 = \frac{(\sum x_3^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_2 x_3)(\sum x_3 y)}{(\sum x_2^2)(\sum x_3 y) - (\sum x_2 x_3)^2}$$

$$\beta_3 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_3 y) - (\sum x_2 x_3)(\sum x_2 y)}{(\sum x_2^2)(\sum x_3 y) - (\sum x_2 x_3)^2}$$

$$\beta_1 = \bar{Y} - \beta_2 \bar{X}_2 - \beta_3 \bar{X}_3$$

Untuk mengejar tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu merupakan presentase antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penduduk terhadap variasi naik turunnya tingkat konsumsi di Melongguane digunakan determinasi berganda ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{\beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

$R^2$  merupakan nilai antara nol dan satu. Makin dekat  $R^2$  dengan satu makin tepat atau cocok garis regresi untuk meramalkan Y. Untuk mengetahui keeratan hubungan atau korelasi antara tingkat konsumsi dengan Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan Rumus koefisien korelasi (r), ini diperoleh dengan menarik akar korelasi determinasi:

$$R = \sqrt{R^2}$$

Apabila koefisin korelasi (R) bertanda positif, maka terdapat hubungan positif atau hubungan langsung antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y. Khususnya untuk  $R = +1$ , maka hubungan positif sempurna. Dalam hal  $R = -1$ , maka hubungan itu adalah negatif sempurna antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y.

Untuk mengetahui besar kesalahan dan atau standard error, digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \zeta_e^2 &= \frac{\sum ei^2}{n - k} \\ &= \frac{\sum y^2 - \beta_2 \sum x_2 y - \beta_3 \sum x_3 y}{n - k} \end{aligned}$$

$$S\beta_2^2 = Se^2 \frac{\sum x_3^2}{(\sum x_2^2)(\sum x_3^2)(\sum x_2 x_3)^2}$$

$$S\beta_3^2 = Se^2 \frac{\sum x_2^2}{(\sum x_2^2)(\sum x_3^2)(\sum x_2 x_3)^2}$$

Pengujian terhadap parameter secara parsial (secara sendiri-sendiri), untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variable tidak bebasnya dilakukan dengan menggunakan uji t, yang rumusnya sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_1}{Se\beta_1} \quad \text{dimana apabila,}$$

$T_{hitung} < T_{tabel}(\alpha, n - k)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya Penduduk dan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat konsumsi masyarakat di Melongguane.

$T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha, n - k)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Penduduk dengan variabel tidak bebas atau variabel Y Tingkat Konsumsi Masyarakat di Melongguane, hubungannya kuat dan erat.

Bila  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh antara variabel bebas atau variabel X (Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto) dengan variabel tidak bebas (Tingkat Konsumsi masyarakat) atau variabel Y (J. Supranto, 1995:34-37)

k = Banyaknya Variabel

n = Banyaknya sampel

Untuk pengujian hipotesa secara menyeluruh digunakan uji F yaitu variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\beta_2 \sum x_2 y - \frac{\beta_3 \sum x_3 y}{k-1}}{\frac{\sum e^2}{n-k}}$$

Jika F hitung lebih besar dari pada F pada tabel, maka  $H_0$  ditolak, berarti  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Perkembangan Penduduk dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan hipotesis maka dilakukan pengujian hipotesis analisis berganda fungsi logaritma antara Penduduk ( $X_1$ ) dan PDRB ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan Konsumsi (Y) sebagai variabel tak bebas dalam lampiran diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Analisis fungsi Konsumsi Masyarakat di Melongguane adalah sebagai berikut :

No	Nama variabel	Koefisien regresi	Standard deviasi	t hitung	signifikan
1.	Intercept	-2278025	542608,4		
2.	Penduduk ( $x_1$ )	21,548	4,471	4,819	$\alpha 0,05$
3.	PDRB ( $x_2$ )	-2,18	0,153	-0,143	$\alpha 0,05$
$R = 0,984$		$R^2 = 0,96$	$F = 60,34$	$N = 8$	

### Analisis Regresi Berganda

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pendugaan parameter penduduk menunjukkan tanda positif terhadap konsumsi masyarakat Melongguane pada tingkat  $\alpha = 0,05$ .



Hasil penelitian pendugaan parameter menunjukkan PDRB mempunyai hubungan negatif. Besarnya pengaruh atau elastisitas penduduk terhadap Konsumsi masyarakat adalah 21,55 yang berarti apabila penduduk bertambah naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan konsumsi masyarakat Melongguane sebesar 21,55% ceteris paribus dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

Besarnya pengaruh atau elastisitas PDRB terhadap konsumsi masyarakat adalah -2,18 yang berarti peningkatan PDRB tidak mempengaruhi besarnya konsumsi masyarakat yang ada.

### **Koefisien Korelasi dan Determinansi**

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh penduduk dan PDRB terhadap konsumsi masyarakat Melongguane (Y). Hasil perhitungan untuk nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,984, hal ini menunjukkan bahwa penduduk mempunyai hubungan yang positif terhadap konsumsi masyarakat Melongguane sebesar 98,4%. Dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,96 hal ini menunjukkan besarnya sumbangan/proporsi penduduk terhadap konsumsi masyarakat Melongguane adalah sebesar 96% dan PDRB menunjukkan hubungan yang negatif terhadap tingkat konsumsi, sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )**

Uji parsial untuk metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu penduduk ( $X_1$ ) dan PDRB ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh secara parsial kepada variabel terikat yaitu konsumsi masyarakat Melongguane (Y). Dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  atau membandingkan probabilitas pada taraf nyata 95% dari nilai korelasi parsial sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan:

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Penduduk ( $X_1$ ) adalah 4,819 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,94 artinya variabel penduduk berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat Melongguane, ini berarti  $H_a$  diterima.

Dengan demikian pada taraf nyata 95% perkembangan penduduk berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat di Melongguane

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel PDRB ( $X_2$ ) adalah -0,413 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,94 artinya variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat Melongguane, ini berarti  $H_a$  ditolak.

### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Dengan menggunakan bantuan paket program komputer *program SPSS version 14.0*, maka untuk menguji keberhasilan dan kelinieran regresi dapat dihitung dengan mudah dan cepat. Dengan hasil  $F_{hitung} = 22,62$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 4,15. Artinya bahwa hanya variabel penduduk yang berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Melongguane sedangkan PDRB tidak berpengaruh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat Melongguane menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap variabel perkembangan penduduk, penduduk berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Melongguane dan untuk PDRB tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat Melongguane

### **Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat membantu masyarakat dalam peningkatan konsumsi rumah tangga/masyarakat dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat (menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat), agar lebih baik kedepannya seiring dengan kenaikan penduduk setiap tahunnya di Melongguane.

Perlunya sosialisasi dan peran pemerintah dalam pemerataan penduduk daerah, dengan pelaksanaan program KB yang lebih terarah. Agar supaya laju pertumbuhan penduduk dapat diatasi dan tingkat kemiskinan dapat ditekan. Dengan upaya yang maksimal maka Melongguane kedepannya akan semakin baik dari segi pembangunan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, “ *Kabupaten Talaud Dalam Angka* “. Beberapa edisi.
- Djojohadikusuma S, 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Jhingan M. L, 1999. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta.
- Sukirno Sadono, 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Fekon UI, Jakarta.
- N Gregory Mankiw” **Teori Makro Ekonomi**” penerbit erlangga edisi kelima 2003
- Sumitro djojohadikusumo 1976 *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia Kini Dan Masa Akan Datang*. LP3ES jakarta
- Kartomo wirosuhardjo *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga demografi fakultas ekonomi UI 1999
- Drs. N Daldjoeni *Masalah Penduduk Dalam Fakta Dan Angka*. penerbit Alumni/1999/Bandung
- Deliarnov, (1998), *Pengantar Ekonomi Makro*, UI, Jakarta
- Todaro, P. Michael, (1999), **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, Jakarta
- Bryns Ralp dan Stone Gerald (1995), *Economic*, Sixah Edition, Harpercollince, College Publiche.
- Lipsey.R.G. (1992), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi Ketiga, Penerbit PT Bina Aksara, Jakarta.
- Samuelson Paul dan William D. Noedhaus (1997) Diterjemahkan oleh Drs. A. Jaka Warsana. *Ekonomi*. Edisi ke 14 jilid1 Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Reksoprayitno Soediyono, (2000), *Ekonomi Makro*, Edisi Milenium, BPFE. Yogyakarta.
- Wirasmita Rivai, H, R, A, (1999), *Kamus Lengkap Ekonomi*, Pionir Jaya, Bandung.
- Winardi (1990), *Kamus Ekonomi*, CV Mandar maju, Bandung
- Dajan Anto, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, Penerbit LP3ES, Jakarta 1996.
- Hety, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Petani Sawah Di Kecamatan Tompasobaru*, skripsi FE UNSRAT, Manado, 2005.
- Boediono, *Ekonomi Makro*. Edisi 4, BPFE Yogjakarta 1999
- Drs.M. suparmoko, M.A.Ph.D. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 4 Penerbit LP3ES
- Suparmono, SE,MSI. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ari Sudarman*,

*Dahlia Mokodompit, Analisis Pendapatan Dan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Passi*, skripsi FEKON UNSRAT Manado 2003

*Rival A Arief, Analisis Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Di Kecamatan Tombariri*, skripsi FE UNSRAT Manado 2003

MG Retno Setyowati. *Otonomi Melongguane Litbang* Copyright © 2002 Harian KOMPAS

Djojohadikusuma S, 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES, Jakarta